

**KETERLIBATAN AUSTRALIA DALAM PERANG PASIFIK DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN POLITIK EKONOMI  
AUSTRALIA (1941-1945)**

**E-JURNAL**



Oleh:  
Wini Sapitri  
NIM 13406241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**KETERLIBATAN AUSTRALIA DALAM PERANG PASIFIK DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN POLITIK EKONOMI  
AUSTRALIA (1941-1945)**

**Oleh:**

**Penulis 1 : Wini Sapitri**

**Penulis 2 : Drs. M. Nur Rokhman, M.Pd**  
**winnisyafitri@gmail.com**

**ABSTRAK**

Australia terlibat dalam Perang Pasifik yang terjadi pada tahun 1941-1945 bersama Inggris, Amerika, dan Belanda. Negara-negara tersebut tergabung dalam Sekutu untuk melawan Jepang. Terjadinya Perang Pasifik menimbulkan pengaruh bagi kehidupan politik dan ekonomi Australia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perang Pasifik; (2) Australia dalam Perang Pasifik; (3) pengaruh Perang Pasifik dalam kehidupan politik dan ekonomi Australia;

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama ialah menentukan topik penelitian. Tahap kedua ialah *heuristik* atau pengumpulan sumber. Tahap ketiga ialah verifikasi atau kritik sumber. Tahap keempat ialah interpretasi atau proses menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Tahap kelima ialah historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perang Pasifik merupakan perang Jepang melawan Sekutu di wilayah Pasifik. Jepang berhasil dikalahkan Sekutu dalam pertempuran Laut Karang, kemudian menyerah kepada Sekutu pada 14 Agustus 1945; (2) Australia dalam Perang Pasifik merupakan tempat strategis bagi pertahanan Amerika. Australia dan Amerika bekerjasama untuk melawan Jepang, dan Australia menjadikan kepulauan Solomon sebagai benteng pertahanan untuk mencegah Jepang menguasai Australia; (3) Pengaruh Perang Pasifik dalam kehidupan politik Australia telah menghasilkan gaya politik campuran antara lembaga-lembaga dan tradisi Inggris dengan struktur federal yang diilhami Amerika. Pengaruh Perang Pasifik dalam kehidupan ekonomi Australia yaitu pertanian dianggap berproduktivitas rendah dan digantikan dengan industri manufaktur.

*Kata Kunci: Perang Pasifik, Australia, Politik, Ekonomi, 1941-1945.*

# **AUSTRALIA'S INVOLVEMENT IN THE PACIFIC WAR AND THE EFFECTS ON ITS POLITICAL AND ECONOMIC LIFE (1941-1945)**

**Author 1**

**Author 2**

**: Wini Sapitri**

**: Drs. M. Nur Rokhman, M.Pd**

**winnisyafitri@gmail.com**

## **ABSTRACT**

Australia was involved in the Pacific War that occurred in 1941-1945 together with England, America and the Netherlands. The countries joined in the Allies against Japan. The occurrence of the Pacific War had effects on Australia's political and economic life. This study aimed to investigate: (1) the Pacific War; (2) Australia in the Pacific War; (3) the effects of the Pacific War on Australia's political and economic life.

The study used Kuntowijoyo's historical research method consisting of several stages. The first stage was to determine the research topic. The second stage was heuristics or collection of sources. The third stage was source verification or criticism. The fourth stage was interpretation or the process of interpreting the historical facts found. The last stage was historiography or history writing.

The results of the study were as follows. (1) The Pacific War was the war of Japan against the Allies in the Pacific region. Japan was defeated by the Allies in the battle of the Coral Sea and then surrendered to the Allies on 14 August 1945. (2) In the Pacific War Australia was a strategic place for the American defense. Australia and America worked together against Japan, and Australia made the Solomon Islands as a bulwark to prevent Japan from ruling Australia. (3) The effect of the Pacific War on Australia's political life resulted in a mixed political style combining British institutions and traditions with America-inspired federal structures. The effect of the Pacific War on Australia's economic life was that agriculture was considered to have low productivity and was replaced by manufacturing industry.

**Keywords:** *Pacific War, Australia, Politics, Economy, 1941-1945*

## PENDAHULUAN

Australia merupakan negara yang terletak di bagian selatan dunia. Benua Australia terletak diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Koloni-koloni Inggris di Australia menemukan tambang emas pada awal abad ke-19. Penemuan emas tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi dan merubah struktur sosial koloni. Australia semakin banyak di datangi imigran, yang membuat penduduk asli Australia semakin terusir setelah tanah mereka dijadikan lahan pertambangan. Pertumbuhan ekonomi dan struktur sosial tersebut membuat Australia percaya diri untuk mengatur pemerintahan sendiri, dan terlepas dari kontrol Inggris.

Tuntutan Australia untuk merdeka diterima oleh Inggris setelah Perang Dunia I selesai. Tuntutan tersebut termuat dalam perjanjian Versailles, yang memuat bahwa Australia berdiri sebagai negara yang berdaulat penuh. Sebagai negara yang berdaulat penuh, tentara Australia ikut berperang bersama Inggris dalam Perang Dunia II di Eropa. Pecahnya Perang Dunia II dilatarbelakangi serangan Inggris atas Polandia pada tanggal 1 September 1939. Dua tahun setelahnya, Jepang menyerang pangkalan laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941.<sup>1</sup> Hal tersebut menjadi awal terjadinya Perang Pasifik, perang ini melibatkan Jepang dan Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Australia, Filipina, dan Selandia Baru).

Jepang menjatuhkan bom diatas kota Darwin pada tanggal 19 Februari 1942. Dampak Pengeboman tersebut Australia mengalami kerugian yang sangat besar. Pasukan tentara Australia banyak yang meninggal, Australia juga mengalami kerugian ekonomi.<sup>2</sup> Australia menjadikan Pulau Solomon sebagai benteng pertahanan terluarnya. Kerjasama Australia dengan Amerika sama-sama ingin menaklukan Jepang. Akan tetapi sebagai timbal baliknya Australia harus mendukung apapun kebijakan Amerika Serikat.<sup>3</sup>

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka akan menguraikan beberapa sumber penelitian yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian ini berfokus pada keterlibatan Australia dalam Perang Pasifik dan pengaruhnya terhadap kehidupan politik ekonomi Australia (1941-1945).

Pembahasan mengenai Perang Pasifik 1941-1945 peneliti menggunakan buku *Perang Pasifik* karya P. K Ojong yang diterbitkan oleh Kompas Jakarta pada tahun 2001. Selain itu penulis juga menggunakan buku *World War II in The Pasifik* yang ditulis Stanley Sandler pada tahun 2001 yang diterbitkan Garland Publishing di New York & London. Pembahasan mengenai Australia dalam Perang Pasifik 1941-1945 peneliti menggunakan buku *Royal Australian Navy 1939-1942*, dan buku *Royal Australian Navy 1942-1945* yang ditulis G. Hermon Gill yang diterbitkan Australian War Memorial di Canberra pada tahun 1952.

1 Wawan Darmawan, "Arah Politik Australia", Jurnal Ilmu Politik, hlm. 93.

2 *Ibid*, hlm. 59.

3 P.K. Ojong, *Perang Pasifik*, (Jakarta:Kompas, 2008), hlm. 28.

Pembahasan mengenai pengaruh Perang Pasifik dalam kehidupan politik dan ekonomi Australia 1941-1945 peneliti menggunakan buku *Budaya dan Politik Australia* buku ini di tulis Richard H. Chauvel pada tahun 1992 yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Yayasan Obor Indonesia. Selain itu peneliti juga menggunakan buku *Sejarah Australia* yang di tulis J. Siboro tahun 2012 yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Ombak. Peneliti juga menggunakan Jurnal John Robertson tahun 1981 yang berjudul *Australia at War 1939–1945*.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Metode historis merupakan salah satu penyelidikan mengaplikasi metode pemecahan yang ilmiah dari prespektif historis suatu masalah. Menurut Kuntowijoyo, ada 5 tahap metode penelitian.<sup>4</sup> Tahap pertama dalam melakukan penelitian adalah pemilihan topik berdasarkan dua alasan: (1) kedekatan emosional dan (2) kedekatan intelektual.<sup>5</sup> Kedekatan emosional yang mendasari peneliti memilih topik ini karena peneliti sangat tertarik dengan Australia. Negara tersebut dekat dengan Indonesia dan berada di kasawan Asia namun budaya dan bahasanya mengarah ke barat, itulah yang menjadi dasar kedekatan emosional peneliti. Kedekatan intelektual peneliti memilih topik ini karena peneliti ingin mengetahui terjadinya Perang Pasifik dan upaya Australia dalam menghadapi Perang Pasifik, serta pengaruhnya bagi kehidupan politik dan ekonomi Australia.

Tahap Kedua Pengumpulan Sumber (Heuristik). Sumber merupakan data yang dikumpulkan dan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.<sup>6</sup> Data-data yang dikumpulkan biasanya terdiri dari dua sumber sejarah yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan buku G. Hermon Gill. 1957. *Royal Australian Navy 1939-1942*. Australian War Memorial: Canberra. Dan buku G. Hermon Gill. 1969. *Royal Australian Navy 1942-1945*. Australian War Memorial: Canberra. Sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku Goerge, Margaret. 1986. *Australia dan Revolusi Indonesia*. Jakarta: P.T. Pantja Simpati. Buku Ojong, P.K. 2008. *Perang Pasifik*. Jakarta: Kompas. Buku Ratih Hardjono. 1992. *Suku Putihnya Asia: Perjalanan Australia Mencari Jati Dirinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Buku Richards, Michael. 1993. *Changing Coastlines Putting Australia On The World Map 1949-1993*. Canberra: National Library of Australia. Buku Robertson, John Robertson. 1981. *Australia at War 1939–1945*. Buku Sandler, Stanley. 2001. *World War All In The Pasific*. Garland Publishing: New York & London. Dan buku Siboro, J. 1989. *Sejarah Australia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 69.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 90.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 73.



Tahap ketiga yaitu kritik sumber, kegiatan meneliti atau menganalisis sumber yang berfungsi untuk menentukan keaslian bukti dan sumber sejarah. Kritik sumber dalam penulisan karya sejarah ada dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.<sup>7</sup> Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keaslian sumber, kritik ekstern dilakukan dengan memeriksa ukuran kertas, jenis kertas, tinta, jenis tulisan, bahasa, serta kata-katanya sehingga diperlukan ketelitian yang lebih dalam tahap ini.<sup>8</sup> Kritik intern dilakukan untuk melihat apakah isi yang terdapat dalam sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Kritik intern bertujuan untuk menentukan kreadibilitas sumber apakah sesuai atau tidak zaman pembuatan dengan isinya. Selain itu kritik intern juga dapat dilakukan dengan membandingkan sumber yang sudah didapat dengan sumber lain yang relevan.

Tahap keempat yaitu Interpretasi. Interpretasi dilakukan untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh yaitu setelah dilakukan kritik ekstern maupun intern pada data-data.<sup>9</sup> Tahap kelima yaitu Penulisan atau Historiografi. Secara umum penulisan atau historiografi diartikan sebagai penyajian hasil sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah sejarah. Pendapat lain tentang penyajian adalah menyampaikan sintesa atas penelitian yang dilakukan.<sup>10</sup> Penulisan sejarah berdasarkan konsep kronologi yang terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

## PEMBAHASAN

### 1. Perang Pasifik 1941-1945

#### a. Latar Belakang Perang Pasifik

Perang Pasifik merupakan bagian dari Perang Dunia II, Perang ini terjadi di kawasan Pasifik tahun 1941 sampai dengan tahun 1945. Sejalan dengan meletusnya Perang Eropa, Jepang yang berpihak kepada Jerman dan Italia kemudian membuka serangan di front Asia Timur dan Pasifik. Serangan dahsyat ke pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal 7 September 1941.<sup>11</sup> Berita kemenangan Jepang mengenai serangan di Pearl Harbour membuat Amerika Serikat terkejut. Presiden Amerika Franklin Delano Roosevelt menandatangani pengumuman perang terhadap Jepang bersama dengan Inggris dan Belanda pada tanggal 8 Desember 1941.<sup>12</sup>

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 102.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 101.

<sup>9</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Idayu, 1978), hlm. 29.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>11</sup> Syahbuddin Mangandaralam, *Mengenal Dari dekat Jepang Negara Matahari Terbit*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

<sup>12</sup> Kenneth Scott Latourette, *The History Of Japan*, (New York: The Macmillan Compan, 1957), hlm. 256.



## **b. Berlangsungnya Perang Pasifik**

Pengeboman atas Pearl Harbour tersebut di dalangi oleh Panglima Angkatan Laut Jepang, Irosoku Yamamoto. Jepang menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan bahaya utama baginya. Dalam waktu yang singkat Jepang melakukan penyerangan dengan menyerbu lapangan terbang Clark Field dan lapangan Iba di Pulau Luzon Filipina pada tanggal 8 Desember 1941. Serangan yang dilakukan tersebut semakin menghancurkan pertahanan Mac. Arthur, dan memaksa pasukannya mundur ke semenanjung Bataan. Tanggal 10 Januari 1942 dimulainya penyerbuan Jepang atas Indonesia, dengan kekuatannya Belanda berusaha melawan Jepang, maka terjadilah pertempuran yang sangat dasyat antara armada Jepang dan armada gabungan Belanda, Inggris, Australia dan Amerika Serikat (ABDA) di laut Jawa.<sup>13</sup>

Tanggal 17 September 1942 sampai dengan 25 September 1942 terjadi pertempuran di Irian, pasukan tentara Jepang dapat dipukul mundur oleh pasukan tentara Australia dan Amerika.<sup>14</sup> Strategi yang dijalankan oleh Laksamana Chester Nimitz yaitu komandan Angkatan Laut Amerika Serikat dapat merebut kembali pulau-pulau yang diduduki Jepang satu demi satu. Gerakan ofensif dengan strategi tersebut dinilai sangat lambat, hingga akhirnya strategi tersebut diganti dengan strategi *Leap Frogging* (katak lompat). Strategi ini tidak perlu menyerang satu demi satu pulau yang diduduki Jepang, melainkan dapat memilih ke pulau-pulau yang dianggap strategis yaitu Kepulauan Solomon, Marshall, Mariana, Pilipina, Okinawa, dan akhirnya ke Jepang.<sup>15</sup>

Iwojima mempunyai arti strategis dan taktis bagi sekutu, jika Iwojima dapat dikuasai maka penyerangan ada dipihak sekutu. Iwojima akan dijadikan pangkalan militer yang beroperasi menekan kedudukan Jepang. Taktik Sekutu dengan merebut Iwojima makan seluruh posisi Sekutu yang berada di kepulauan Mariana akan aman. Pertempuran merebutkan Iwojima terjadi pada tanggal 17 Maret 1945 dengan kemenangan ditangan Amerika Serikat.

## **c. Akhir dari Perang Pasifik**

Akibat penolakan Jepang terhadap uluran tangan Sekutu maka presiden Harry S. Truman dan Perdana Menteri Wiston Churchill membuat persetujuan untuk memaksa pihak Jepang agar segera menyerah dengan jalan dijatuhi bom atom.<sup>16</sup> Akhirnya Amerika Serikat menjatuhkan bom atom yang pertama di kota Hiroshima pada tanggal 6

13 Standler. Stanley, *World War II in The Pasific*, (New York & London: Grandland Publishing, 2001), hlm. 6.

14 Standler. Stanley, *Op. Cit*, hlm. 11.

15 Dasuki A, *Sejarah Jepang*, (Bandung: Balai Pendidikan, 1963), hlm. 63.

16 *Ibid*, hlm. 119.



Agustus 1945, dan bom atom yang kedua di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945.

Presiden Truman menyerukan kepada Jepang agar segera menyerah saja karena tidak ada harapan lagi bagi Jepang untuk menang pada tanggal 10 Agustus 1945. Seruan Presiden Truman ini disambut baik oleh Kaisar Jepang tetapi tidak dari pihak kabinet Jepang. Maksud baik kaisar Jepang kepada pemerintahannya agar segera menyerah kepada Sekutu demi pertumbuhan dan perkembangan bangsa Jepang.<sup>17</sup> Pemerintah kabinet Jepang akhirnya menerima seruan dari Kaisar Jepang, pemerintah Jepang dengan perantara pemerintah Swiss menyatakan menerima Deklarasi Postdam yaitu menyerah tanpa syarat.<sup>18</sup> Setelah pemerintah Jepang mengirimkan jawaban pada tanggal 16 Agustus 1945 untuk menyerah tanpa syarat kepada Sekutu.

## 2. Australia dalam Perang Pasifik 1941-1945

### a. Eksistensi Australia dalam Perang Pasifik

Jepang yang semakin mengalami kemajuan dalam peperangannya, dianggap menjadi musuh yang susah untuk dikalahkan. Jepang tidak bermaksud untuk menyerang Australia, tetapi posisi Australia yang strategis sebagai basis operasi dari zona selatan sangat menguntungkan bagi Jepang.<sup>19</sup> Kemudian Jepang menciptakan jalan penghalang ke New Guinea dan pulau-pulau Sog dari pasifik Selatan. Sementara Inggris yang semakin melemah dalam pertahaanan militernya, apalagi setelah jatuhnya Sigapura ke tangan Jepang. Membuat Australia memandang Amerika Serikat mampu untuk membantu Australia setelah Amerika berhasil memukul mundur Jepang di kota Darwin.

Sekutu merencanakan adanya operator di Laut Karang untuk memantau kegiatan Jepang. Hal tersebut lah yang membuat Jepang merasa di rugikan dan akhirnya menyebabkan kegagalan Jepang dalam melakukan pendaratan dan pelayaran di dekat Port Moresby. Kemudian kekalahan Jepang pada pertempuran Laut Midway pada bulan Juni membuat Jepang memutuskan untuk melakukan pendaratan di seluruh pangkalan disekitar Lae.<sup>20</sup> Sedangkan Moresby menerima bantuan pada awal bulan Mei, tetapi strategi Mac. Arthur terhadap Buna terkendala karena pendaratan Jepang di sana dan di Gona pada 21-22 Juli.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 120.

<sup>18</sup> Perada Harahap, *Jepang Baru Hasil Politik Pendemokrasian*, (Jakarta: Endang, 1955), hlm. 26.

<sup>19</sup> *Ibid*.

<sup>20</sup> Lae adalah kota terbesar kedua di Papua New Guinea setelah Port Moresby, Lae juga merupakan ibukota dari provinsi Morobe.

21 Pertempuran Bona-Gona adalah bagian dari kampanye Nugini di teater Pasifik pada Perang Dunia II, berlangsung dari 16 November 1942-22 Januari 1943.

Unit milisi di daerah tersebut terpaksa harus mundur, meskipun Jepang dengan pendaratan Amfibinya dapat dikalahkan. Pertempuran tersebut terjadi di Milne Bay yang menghancurkan sebagian besar tentara Jepang. Namun Jepang memanfaatkan keuntungan pada Kokoda Track.<sup>22</sup> Pertengahan September, Jepang berada di sekitar Buna, Gona, dan Sanananda. Jepang menghadapi Australia dan Amerika dengan 32 unit divisi. Pasukan Jepang yang selamat di evakuasi melalui laut, dan pada tanggal 19 Januari 1943 13.000 dari 20.000 pasukan Jepang tewas dalam pertempuran di Papua. Sementara Australia kehilangan 2.165 pasukan yang tewas dan 3.533 pasukan yang terluka. Dan korban Amerika sebanyak 3000 jiwa pada bulan Januari 1943.<sup>23</sup>

Setelah Australia kehilangan sebagian besar pasukannya, pemerintah Australia dihadapkan dengan krisis tenaga kerja, kebutuhan industri, pertanian, dan angkatan bersenjata tidak bisa terpenuhi dengan populasi kurang dari tujuh juta pada saat itu. Sementara untuk memenuhi kesulitan tenaga kerja pemerintah meningkatkan penggunaan perempuan di daerah non tradisional. Pada bulan Mei 1944 Korps relawan pertahanan (setara Australia dari British Home Guard) berkurang dalam kekuatan substansialnya. Fokus operasional Australia adalah New Guinea, sementara Jepang sangat berusaha untuk menguasai Wau.<sup>24</sup> Namun upaya Jepang tersebut dikalahkan oleh pasukan Australia dari 17 Brigade yang diterbangkan ke Wau. Sementara pada awal Maret pasukan Jepang berusaha mendarat di Lae, pasukan Jepang tersebut telah dihancurkan oleh pesawat Sekutu pada pertempuran Laut Bismarck.

Pasukan Sekutu terutama Amerika Serikat dari keenam Angkatan Darat jenderal Walter Krueger menggelar serangkaian pendaratan Amfibi, sementara kekuatan pesawat Sekutu dioperasikan oleh Kenney yang menghancurkan sebagian besar pesawat tempur musuh pada bulan Agustus. Amerika mendarat di New Britain pada akhir 1943 dan merebut kepulauan Admiralty pada bulan Februari 1944.<sup>25</sup>

**b. Upaya Australia dalam Mempertahankan Wilayahnya**

Prinsip utama Australia dalam menanggulangi situasi dan kondisi di Australia adalah dengan tidak membiarkan perang terjadi di daratan Australia dengan memperkuat benteng pertahanannya. Realisasi dari

<sup>22</sup>Kampanye Kokoda Track atau kampanye Kokoda Trail merupakan kampanye yang terdiri dari serangkaian pertempuran yang berlangsung pada bulan Juli dan November 1942 antara pasukan Jepang dengan sekutu terutama Australia di teritorial Australia Papua.

<sup>23</sup>Sandler. Stanley. *Op.cit*, hlm. 150.

<sup>24</sup> Wau adalah kota dari Provinsi Morobe, Papua New Guinea. Pertempuran di Wau pada bulan Januari 1943.

25 P. K. Ojong, Op. Cit, hlm. 74

langkah tersebut Australia memilih kepulauan Solomon sebagai benteng pertahanan terluar dari negara Australia dengan ditempatkannya para penjaga pantai di daerah tersebut. Selain itu politik Australia yaitu jika Jepang mengadakan invasi ke Australia maka Australia akan mengadakan mobilisasi umum. Australia akan segera menempatkan pasukan-pasukannya di Darwin, menempatkan senjata-senjatanya di Port Moresby dan melindungi pabrik baja serta menjaga tempat-tempat yang umumnya menjadi sasaran musuh seperti stasiun, jalan-jalan penting dan mengirimkan amunisinya ke Rabaul.

Usaha Australia dalam mempertahankan wilayahnya dari invasi Jepang selanjutnya adalah mendirikan benteng pertahanan Australia dengan menjadikan Pulau Irian sebagai benteng pertahanannya. Karena Pulau Irian dianggap strategis dan memiliki arti penting bagi Australia dimana Pulau Irian tersebut sebagai batu loncatan ke Australia. Oleh karenanya Australia mempertahankan wilayah tersebut dengan gigih dan mengirimkan seluruh pasukan Australia ke Pulau Irian.

### c. **Kerjasama Politik Australia dengan Amerika Serikat**

Kerjasama antara Australia dan Amerika Serikat sudah berlangsung sejak lama, hubungan militer Amerika Serikat dengan Australia dimulai sebelum Australia berdiri sebagai negara berdaulat, yaitu pada saat keduanya terlibat dalam penanganan pemberontakan Boxer tahun 1900 di China. Kemudian kerjasama politik Amerika Serikat dengan Australia dimulai ketika terdesaknya pertahanan Inggris di Asia oleh tentara Jepang.

Inggris yang dulu dipandang sebagai negara kuat yang mampu melindungi Australia, ternyata tidak berdaya menghadapi Perang pasifik yang sedang di hadapi Australia. Lemahnya pertahanan Inggris di Asia ditandai dengan jatuhnya Malaya dan benteng pertahanan Inggris di Singapura serta pemboman atas Darwin oleh tentara Jepang. Keadaan ini menghadapkan Australia pada kenyataan bahwa Australia tidak akan mendapatkan jaminan keselamatan dari Inggris, sehingga menimbulkan rasa takut dan khawatir.

Sebaliknya Australia melihat peran Amerika Serikat yang sangat besar sebagai kekuatan tangguh bagi keamanan Australia dari serangan Jepang. Amerika Serikat dirasa mampu untuk membantu melindungi Australia dari rasa takutnya untuk menghadapi Jepang dalam Perang Pasifik. Perdana Menteri Alfred Deakin membujuk pemerintah Inggris untuk mengundang Armada Amerika Serikat "*Great White Fleet*", untuk mengunjungi Australia pada tahun 1908. Pada sambutannya Alfred Deakin mengungkapkan bahwa Australia memerlukan bantuan dari Amerika Serikat dalam menghadapi Jepang di medan Perang Pasifik.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Julius Siboro, Julius Siboro, *Sejarah Australia dari Terbentuknya Commonwealth Of Australia Sampai Dengan Terbentuknya Kerjasama Regional*

*Dengan Negara-negara Asia dan Pasifik*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 113.

### 3. Pengaruh Perang Pasifik dalam Kehidupan Politik dan Ekonomi Australia 1941-1945

#### a. Pengaruh Politik

Australia merupakan suatu negara sekaligus benua yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara-negara lainnya. Kebijakan-kebijakan Australia tidak jauh berbeda dengan Inggris dan Amerika. Termasuk dalam bidang pertahanan, Australia cenderung memerlukan perlindungan dari negara-negara besar. Dalam hal ini terjadi pergeseran dari Inggris ke Amerika, yang dikenal dengan pergeseran *Pax Britanica* ke *Pax Americana* pada Desember 1941.<sup>27</sup>

Sistem politik Australia merupakan sistem politik Barat, parlementer, dan demokratis.<sup>28</sup> Terdapat tujuh pemerintahan, diantaranya satu pemerintahan federal dan enam negara bagian. Mempunyai parlemen bikameral yang dipilih oleh rakyat secara berkala atas dasar hak pilih universal. Lembaga eksklusif dibentuk berdasarkan badan legislatif, dan bertanggung jawab kepada badan tersebut. Kehidupan politik parlemen didominasi oleh persaingan antara dua partai politik utama.<sup>29</sup>

Australia diperintah oleh monarki Inggris dan wakilnya Gubernur Jenderal, menurut konstitusi.<sup>30</sup> Gubernur jenderal dapat menghentikan menteri-menteri, yang merupakan panglima tertinggi adalah angkatan bersenjata. Akan tetapi rakyat Australia lebih percaya kepada parlemen, yang dipilih oleh rakyat secara langsung seperti halnya Amerika. Maka dari itu dibentuklah DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang disebut *House of Representative*. Dalam hal ini kabinet bertanggung jawab kepada parlemen dan juga rakyat.<sup>31</sup>

Pasca Perang Pasifik, kebijakan politik luar negeri Australia tidak dapat dilepaskan dari sistem pertahanan keamanan. Australia dan Amerika mempunyai kepentingan yang sama yaitu melindungi negara dari ancaman luar. Menurut buku Putih Pertahanan Australia (2000), persekutuan Amerika Serikat, Australia, dan New Zealand bekerjasama

<sup>27</sup> Atiqah Nur Alami, *Kebijakan Pertahanan Australia dan Respons Negara-negara Asia Timur dan Selandia Baru*, Jurnal Penelitian Politik Vol. 3, 2005, hlm. 101.

<sup>28</sup> Richard H. Chauvel, *Budaya dan Politik Australia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992), hlm. 1.

<sup>29</sup> Persaingan dua partai utama tersebut terjadi antara Partai Buruh dan Partai Liberal. Terjadinya perebutan kekuasaan sejak awal Australia merdeka pada tahun 1901. Partai Buruh berhasil memenangkan pemilihan umum dan memimpin pemerintahan. Akan tetapi kekuasaannya tersebut berhasil di ambil alih oleh Partai Liberal setelah Partai tersebut memenangkan pemilihan umum.

30 Richard H. Chauvel, *Op. Cit*, hlm. 7.

31 *Ibid*, hlm. 9.

dalam tiga tingkatan hubungan yang dekat. Pertama, kerjasama bilateral mengenai masalah pertahanan dan keamanan dalam praktek kegiatan bisnis. Kesempatan pendidikan dan pelatihan guna pertahanan personil yang semakin baik serta memberikan akses bagi Australia dan New Zealand ke teknologi militer Amerika Serikat.<sup>32</sup>

Kedua, salah satu keuntungan utama yang dicari Australia dan New Zealand dari persekutuan ini adalah untuk menyokong perjanjian atau pertempuran Amerika Serikat di wilayah Asia Pasifik. Persekutuan ini sangat penting bagi Amerika Serikat sebagai salah satu kunci dasar jaringan persekutuan bilateral Asia Pasifik yang juga melibatkan Jepang, Korea, Thailand, dan Filipina, dan juga Singapura. Ketiga, persekutuan Australia, Amerika, dan New Zealand akan terus berlanjut dalam wujud usaha bersama untuk saling mendukung kapanpun dibutuhkan. Usaha bersama ini yang menjadi cikal bakal terbentuknya ANZUS.<sup>33</sup>

#### **b. Pengaruh Ekonomi**

Australia merupakan negara koloni Inggris. Perekonomian Australia juga tergantung dari koloni-koloni tersebut. Penemuan emas pada tahun 1850-an meningkatkan perekonomian dan status sosial Australia. Hal ini juga yang menjadi dasar Australia percaya diri untuk merdeka dan terlepas dari monarki Inggris.<sup>34</sup> Selain ditemukannya emas, Australia juga memanfaatkan padang rumput alami yang sangat luas untuk peternakan. Akan tetapi pengaruh emas dianggap kurang penting dibandingkan dengan produksi wol halus untuk ekspor.

Perkembangan wol di Australia semakin berkembang pesat, hal ini menyebabkan politik Australia relatif lebih tenang dan tidak adanya ketegangan sosial.<sup>35</sup> Produksi wol juga menyebabkan beberapa masalah untuk Australia, diantaranya yaitu ketidakpastian perkembangan, industrialisasi yang defensif, dan dualisme ekonomi. Australia juga mengalami krisis ekonomi pada tahun 1930-an.<sup>36</sup> Ketidakstabilan ekonomi ini merupakan ancaman utama terhadap kelangsungan hidup rakyat Australia.

Perkembangan Industri Australia telah menempatkan posisi Australia pada ekonomi dunia.<sup>37</sup> Australia menjadi pemasok pangan dan

32 Anak Agung Istri Laksmi Dewi, *Op. Cit*, hlm. 15.

33 Defence 2000, *Our Future Defence Force: Australia International Strategic Relationships*, (Commonwealth of Australia, 2000), hlm. 34-35.

34 Julius Siboro, *Op. Cit*, hlm. 69.

35 Richard H. Chauvel, *Op. Cit*, hlm. 107.

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 109.

<sup>37</sup> *Ibid*.

dan bahan-bahan industri, pertumbuhan penduduk dan industrialisasi Eropa tergantung pada pasokan Australia. Pendapatan Australia semakin menurun terlebih setelah selesainya Perang Dunia II, karena negara-negara Industri maju menjadi kurang padat bahan. Selain itu sumber pangan dan bahan industri tidak hanya di ekspor dari Australia.<sup>38</sup> Tidak hanya industri manufaktur, Australia juga masih mengandalkan industri budidaya wol tradisional. Tahun 1940-an sampai tahun 1950-an, produk peternakan mendominasi ekspor Australia. Industri wol ini juga telah meningkatkan pendapatan perkapita yang sangat tinggi, serat alami itu menciptakan perbedaan yang tajam antara sektor ekspor pertanian dan industri perkotaan.<sup>39</sup>

Kerjasama Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru dalam bidang ekonomi terjalin selama periode Perang Pasifik dan pasca Perang Pasifik.<sup>40</sup> Bagi Australia dan Selandia Baru Amerika merupakan mitra kerja, baik dalam bidang ekonomi politik, maupun strategi. Amerika juga memberi kepercayaan kepada Australia dan Selandia baru untuk bertanggungjawab terhadap negara-negara kepulauan Pasifik. Stabilitasnya ekonomi di kawasan Pasifik mempengaruhi stabilitasnya ekonomi Amerika Serikat. Stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, menjadikan negara-negara kawasan Pasifik aktif dalam perdagangan internasional.<sup>41</sup>

## KESIMPULAN

1. Pecahnya Perang Pasifik diawali dengan serangan Jepang atas pangkalan laut Amerika di Pearl Harbour pada tanggal 7 September 1941. Hanya dalam waktu tiga tahun, Jepang berhasil menguasai wilayah yang sangat luas. Sedangkan Amerika dan negara-negara sekutu berhasil menyelamatkan diri, kemudian membangun benteng pertahanan di Australia. Pada bulan Juli 1944 pasukan Amerika Serikat yang dipimpin oleh Laksamana Chester Nimitz dengan siasat “loncatan katak” menyerang pertahanan Jepang di Pulau Saipan (Kep. Mariana), dan bertempur di Laut Karang. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Kemudian Jepang menandatangani perjanjian perdamaian di atas kapal Missouri milik Amerika Serikat pada tanggal 2 September 1945.
2. Australia bekerja sama dengan Amerika dalam perang menghadapi Jepang. Hal ini karena Inggris dianggap tidak mampu melindungi Australia dalam Perang Pasifik. Sebagai upaya mempertahankan wilayahnya, Australia

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 115.

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm 117.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>41</sup> R. V Jackson, *Australia Economic Development in the Nineteenth*  
808This document was created by Unregistered Version of Word to PDF Converter

*Century*, (Canberra: Australian University Press, 1977), hlm. 64.

menjadikan Pulau Solomon dan Pulau Irian sebagai benteng pertahanan terluarnya.

3. Pengaruh Perang Pasifik dalam kehidupan politik Australia telah menghasilkan gaya politik campuran, yang didasarkan sebagian atas percampuran antara lembaga-lembaga dan tradisi Inggris (dimana pemerintah bertanggungjawab kepada parlemen), dengan stuktur federal yang diilhami oleh Amerika Serikat. Pengaruh dalam kehidupan ekonomi Australia yaitu pertanian dianggap berproduktivitas rendah dan beralih ke industri manufaktur yang dianggap lebih berproduktivitas tinggi, karena industri tersebut memproduksi senjata-senjata perang yang tengah dibutuhkan. Industri tersebut tentunya lebih menguntungkan bagi Australia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku**

- [1] Budiarjo, Mirriam. 1995. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- [2] Chauvel, I. Richard. 1992. *Budaya dan Politik Australia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- [3] Daliman, A. .2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- [4] Dasuki, A.1963. *Sejarah Jepang*. Bandung: Balai Pendidikan
- [5] Defence 2000. 2000. *Our Future Defence Force: Australia International Strategic Relationships*. Commonwealth of Australia
- [6] Hadi Soebadio. 2000. *Keterlibatan Australia dalam Pemberontakan PRRI/Permesta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [7] Jackson, R. V. 1977. *Australia Economic Development in the Nineteenth Century*. Canberra: Australian University Press
- [8] Joe Lan, Nio. 1952. *Tiongkok Sepanjang Abad*. Jakarta: Balai Pustaka
- [9] John Hommand. 1970. *The America Alliance: Australia New Zealand abd the United States*. Melbourne: Cassell Australia Ltd
- [10] Julius Siboro. 2012. *Sejarah Australia dari Terbentuknya Commonwealth Of Australia Sampai Dengan Terbentuknya Kerjasama Regional Dengan Negara-negara Asia dan Pasifik*. Yogyakarta: Ombak
- [11] Kenneth Scott, Latourette.1957.*The History Of Japan*. New York: The Macmillan
- [12] Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [13] Makmun Salim. 1971. *Ikhtisar Sejarah Perang Dunia II*. Jakarta: Depatremen Pertahanan dan Keamanan
- [14] N.G. Butllin. 1964. *Investment in Australian Economic Development*. Cambridge: Cambridge University press
- [15] Ojong, P.K. 2008. *Perang Pasifik*. Jakarta: Kompas
- [16] Perada Harahap. 1955. *Jepang Baru Hasil Politik Pendemokrasian*. Jakarta: Endang
- [17] Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [18] Sandler, Stanley. 2001. *World War II In The Pasific*. Garland Publishing: New York & London



**Jurnal dan Artikel**

[19] Anak Agung Istri Laksmi Dewi, "Penguatan Hubungan Militer Australia dan Amerika Serikat dalam ANZUS", Jurnal Ilmu Politik, 2001, hlm. 4

[20] Atiqah Nur Alami, *Kebijakan Pertahanan Australia dan Respons Negara-negara Asia Timur dan Selandia Baru*, Jurnal Penelitian Politik Vol. 3, 2005

**Internet**

[21] <http://www.kemlu.go.id/id/pages/ASEAN-Australia-kembangkan-kerja-sama-membuka-kawasan-pasifik.aspx>. Diakses pada 28 Juli 2017 Pukul 11:08 WIB

[22] <http://www.kemlu.go.id/kebijakan/kerjasama-regional/pages/APEC.aspx>.

Diakses pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

[23] [http://www.pc.gov.au/\\_data/assets/pdf\\_file/0004/9067/chapter01](http://www.pc.gov.au/_data/assets/pdf_file/0004/9067/chapter01), diakses pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 19.35

[24] Wawan Darmawan, (2016), *Arah Politik Australia*, tersedia dalam [http://file.upi.edu/Direktori?FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/197101011999031/WAWAN\\_DARMAWAN/arah\\_politik\\_australia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori?FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/197101011999031/WAWAN_DARMAWAN/arah_politik_australia.pdf) diakses pada tanggal 06 Oktober 2016 pukul 15.21 WIB

Yogyakarta 20 September 2017  
Menyetujui  
Dosen Pembimbing

Reviewer



Saefur Rochmat, Ph.D  
NIP. 19681122 199403 1 001



Drs. M. Nur Rokhman, M.Pd  
NIP. 19660822 199203 1 002

